

Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Krisnopenti^{1*}

¹SMP Negeri-1 Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Informasi Artikel:

Dikirim: 10-Des-2022
Direvisi: 21-Jan-2023
Diterima: 15-Feb-2023

Dipublikasikan online:
[06-Maret-2023](#)

*Korespondensi Penulis:
krisnopenti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX pada materi teks prosedur dengan menggunakan model demonstrasi di SMPN 1 Parenggean. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan proses penelitian: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi; (2) merencanakan bentuk tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX SMPN 1 Parenggean semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 24 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama hanya 13 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM, sedangkan 11 orang yang nilainya tidak mencapai KKM. Siklus kedua menunjukkan semua mencapai KKM. Gambaran hasil belajar teks prosedur menggunakan demonstrasi telah berlangsung baik dan dapat menunjang peningkatan belajar peserta didik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu 51,3 pada siklus I dengan ketuntasan siswa sebesar 45,8% dan pada siklus II 70,1 dengan ketuntasan siswa 100 %. Oleh karena itu disarankan kepada guru dalam mengajarkan materi teks prosedur hendaknya boleh menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

Katakunci: hasil belajar, prosedur teks, model demonstrasi

This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.



Abstract: This study aims at describing the improvement in English learning outcomes for class IX students in teaching procedure text using the demonstration model at SMPN 1 Parenggean. This study is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection with the process: (1) learning using the demonstration method; (2) planning the action in cycle II based on the results of reflection in cycle I. The research subjects were students of ninth graders at SMPN 1 Parenggean in the odd semester of the 2022/2023 academic year, with a total of 24 students. The results showed that in the first cycle only 13 students achieved the KKM score, while 11 students did not reach the KKM. The second cycle showed that all reached KKM. The description of the results in teaching procedure text using demonstration model has showed excellent learning output and this model can support the improvement of student learning procedure text. Then, student learning outcomes in cycle I reached 51.3 in average with student completeness of 45.8%; and in cycle II the outcome reached 70.1 in average with 100% student completeness. Therefore, it is recommended to teachers teaching procedure text material by using the demonstration model.

Keywords: learning outcome, procedure text, demonstration model

1. PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan oleh banyak faktor, seperti faktor guru, faktor metode/pendekatan, faktor sarana atau alat pembelajaran, faktor siswa, kondisi tempat belajar dan lain-lain. Namun faktor yang sangat penting dalam pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa dengan materi ajar yang disajikan. Untuk mencocokkan metode yang di maksud bukan suatu hal yang mudah dan gampang, akan tetapi diperlukan pemikiran dan juga pengkajian yang mendalam.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang umum digunakan oleh guru dalam memotivasi peserta didiknya aktif selama mengikuti pelajaran. Prinsip metode demonstrasi dalam sebuah pembelajaran menurut Djamarah (2006) adalah guru menyampaikan suatu materi dengan berkomunikasi pada orang lain dengan memperagakan materi yang disampaikan, sehingga orang lain dengan mudah mengerti dan memahaminya. Adapun prinsip-prinsip dari metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah (1) menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian peserta didik; (2) menjelaskan isi peragaan dengan lebih jelas, sehingga peserta didik yang sebelumnya belum memahami akan dapat memahami setelah diberikan melalui peragaan; (3) memikirkan pokok-pokok atau inti dari yang diperagakan ke peserta didik, supaya peserta didik lebih memahaminya.

Teks Procedure (*Procedure Text*) merupakan teks yang menjelaskan cara melakukan atau membuat sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara runtut agar sesuai dengan yang dikehendaki (Kosasih, 2014). *Procedure Text* dapat berupa cara membuat ataupun menggunakan sesuatu, seperti *manual* (petunjuk pemakaian ponsel, petunjuk pemasangan mesin cetak), resep masakan (*recipe*), langkah kerja percobaan/eksperimen, dan tutorial. Keterkaitan teks prosedur dan metode demonstrasi adalah materi dari teks prosedur itu sendiri lebih mudah disampaikan oleh guru ke peserta didik melalui demonstrasi.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru menggunakan metode mengajar yang tepat disamping kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (Sadirman, 2006). Oleh karena itu, besar kecilnya keberhasilan belajar siswa dalam materi *Procedure Text* lebih cocok kalau menggunakan metode ceramah dan peragaan. Dalam kegiatan belajar *Procedure Text* tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi perlu diselingi dengan metode lain yang cocok untuk mempercepat pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode ceramah dan peragaan diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar siswa yang dihadapi selama ini. Strategi pembelajaran dengan metode peragaan adalah suatu kegiatan memperlihatkan dan memperagakan serta membimbing atau menguraikan beberapa rincian dari suatu proses pembelajaran.

Pengalaman penulis sebagai guru selama mengajar di sekolah menengah pertama adalah menemukan sebagian besar siswa kurang mampu belajar *Procedure Text* secara lebih dalam, hal ini disebabkan karena strategi penyajian pembelajaran hanya dilakukan dalam bentuk ceramah tanpa ada selingan metode lain. Hal inilah yang menyebabkan siswa sering kali terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, berbicara dalam kelas, kurang termotivasi ketika pembelajaran berlangsung, rendahnya respon dari siswa terhadap pekerjaan yang

dilakukan guru di papan tulis, dan pemusatan perhatian siswa sangat kurang terhadap materi pelajaran. Siswa sepertinya sulit menerima atau mengerti pelajaran yang telah disajikan gurunya di depan kelas. Akhirnya siswa cenderung bebas melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat pada saat guru sedang mengajar.

Data hasil belajar *Procedure Text* pada mata pelajaran bahasa Inggris, hanya sebagian siswa yang mendapat nilai 60 ke atas, yang selebihnya mendapat nilai rendah yakni di bawah 60. Ini diperoleh dari hasil tes murni pada ulangan harian. Hal ini menunjukkan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Artinya, penggunaan metode ceramah yang dilakukan selama ini di sekolah belum dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam belajar *Procedure Text* lebih mendalam.

Beberapa penelitian terkait kemampuan siswa memahami *procedure text* menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dari penelitian Yusridawati (2020) dalam penelitiannya menyelidiki kemampuan berbicara siswa dalam mempresentasikan *procedure text* melalui metode demonstrasi pada siswa SMP kelas IX yang didapatkan bahwa aktivitas siswa mencapai 77%. Selanjutnya pada siklus ke II aktivitas siswa terus meningkat hingga mencapai 86% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9%. Meningkatnya aktivitas siswa diikuti oleh meningkatnya hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata hanya 69 meningkat menjadi rata-rata 75 pada siklus II. Selain itu, Alam (2017) juga meneliti terkait metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur ini. Terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas X SMA dalam memproduksi teks prosedur kompleks setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini tampak dari hasil pembelajaran, siklus-1 memperoleh nilai rata-rata 68,83 sedangkan pada pembelajaran siklus-2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,75. Dari kedua penelitian tersebut, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Terkait uraian yang disampaikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami *Procedure Text* pada mata pelajaran bahasa Inggris masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil tes ulangan harian siswa di mana kondisi ini cukup memprihatinkan bagi pembelajaran siswa itu sendiri.
- 2) Pendekatan yang diterapkan guru dalam mengajar Bahasa Inggris masih kurang tepat sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi pelajaran dengan baik.
- 3) Pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dimiliki guru selama ini dipandang tergolong minim, sehingga sulit bagi guru untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih berguna bagi siswa.

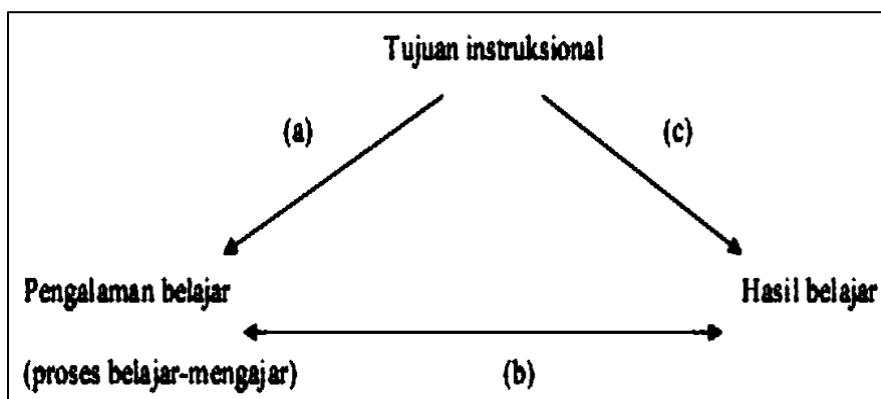
Berdasarkan identifikasi beberapa masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi *Procedure Text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode peragaan (demonstrasi).

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2005) mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar; garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dan hasil belajar, sedangkan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar. Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Atas dasar tersebut maka dalam kegiatan proses belajar mengajar itu selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi (judgment). Interpretasi dan judgement merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dengan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar tersebut maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, kriteria, dan interpretasi/judgement (Sudjana, 2005).

Selain itu, Sudjana (2005) juga menambahkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Shabri (2005), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa seperti kemampuan belajar (intelektensi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Selain itu, Rohani (2004) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor di luar diri siswa dan faktor pada diri siswa. Faktor pada diri siswa ini di antaranya faktor emosi dan *mood*. Siswa yang mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan emosi, maka ia dapat mengalami kecemasan sebagai gejala utama yang dirasakan. Clark (dalam Shabri, 2005) secara spesifik mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian, selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran.

2.2 Procedure Text

Menurut Kosasih (2014) teks prosedur (*Procedure Text*) merupakan teks yang menjelaskan cara melakukan atau membuat sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara runtut agar sesuai dengan yang dikehendaki. *Procedure Text* dapat berupa cara membuat ataupun menggunakan sesuatu, seperti manual (petunjuk pemakaian ponsel, petunjuk pemasangan mesin cetak), resep masakan, langkah kerja percobaan/eksperimen, dan tutorial (misalnya cara mengedit foto dengan program *photoshop* dan cara membuat kerajinan tangan).

Berdasarkan bentuknya, *procedure text* memiliki struktur yang membangunnya atau yang dikenal dengan *generic structure*. Berikut adalah struktur dari *procedure text*,

1. *Aim/Goal*: mengemukakan atau memperkenalkan sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan. Biasanya muncul dalam teks sebagai judul.
2. *Ingredients/materials*: memaparkan bahan-bahan atau material yang dibutuhkan. Bagian ini tidak harus ada dalam teks *procedure*.
3. *Steps/Methods*: mencantumkan langkah-langkah dalam membuat atau melakukan sesuatu dengan urutan yang runtut.

Selain *generic structure*, teks prosedur juga memiliki ciri-ciri kebahasaan. Berikut adalah ciri-ciri kebahasaan (*language features*) dari teks prosedur.

1. Menggunakan *simple present tense*, sering dalam bentuk kalimat perintah (*imperative*). Kalimat perintah atau kalimat permintaan adalah kalimat yang memberikan informasi atau instruksi kepada orang lain atau lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah umumnya tidak menggunakan subjek kalimat, tetapi langsung diawali dengan kata kerja

“infinitive”. Contoh kalimat perintah dalam teks prosedur misalnya: *check your bag before you go home; put the noodles into boiling water; you mustn't smoke in the public area.*

2. Menggunakan kata hubung temporal seperti *first, then, next, finally, then, after that* atau penomoran untuk menunjukkan urutan seperti *first, second, third*, dan selanjutnya.
3. Menggunakan kata kerja tindakan (*action verb*). Kata kerja (verb) adalah kata yang menyatakan kejadian, peristiwa, atau perbuatan. Jadi, kata kerja menunjukkan suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan subjek. Tetapi dalam teks prosedur, kata kerja yang digunakan adalah kata kerja tindakan, seperti *take, open, spread, close, wait*, dan sebagainya.

2.3 Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik benda sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Moeslichaton, 1999). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pemahaman dengan baik dan sempurna.

Selain itu, melalui metode demonstrasi siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya (Sanjaya, 2008).

Tujuan dan kegunaan metode demonstrasi antara lain untuk memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa lebih terbatas; untuk membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian; untuk menghindari verbalisme; dan yang lebih penting adalah cocok digunakan apabila akan memberikan keterampilan tertentu (Saefudin, 2008).

Sementara itu menurut Djamarah (2006:102), tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Dengan demikian metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas bagaimana melakukan sesuatu, baik secara verbal maupun secara tekstual. Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and experience*) apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam kedalam benaknya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipilih dengan tujuan untuk menyelidiki nilai Bahasa Inggris yang kurang. Data diambil dengan teknik pengamatan terhadap proses pembelajaran materi teks prosedur melalui soal pre-test dan soal post-test, pengisian lembar observasi dan angket. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang

bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dalam praktik pembelajaran (Kusumah & Dwitagama, 2010).

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) *Perencanaan*

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun program satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, menyusun instrumen-instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi (peragaan), instrumen test hasil belajar (THB) yang meliputi pre-test dan post-test.

2) *Tindakan*

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi peragaan.
- Melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.
- Melakukan test di akhir setiap siklus

3) *Observasi*

Observasi dilakukan oleh dua orang guru kelas yang merupakan rekan sekerja, selama proses pembelajaran berlangsung.

4) *Refleksi*

Refleksi dilakukan untuk melihat aktivitas atau tindakan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Parenggean Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri 7 siswa laki laki dan 17 siswa perempuan.

3.3 Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan mulai Juli sampai Agustus 2022 oleh peneliti di SMPN 1 Parenggean Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan tes. Observasi bertujuan untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dan tindakan. Tes yang diberikan ke siswa adalah tes untuk mengukur hasil aspek kognitif (pre-test dan post-test) berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pertama-tama peneliti melakukan test awal belajar siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa ketika diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

3.4 Analisis Data

Untuk menganalisis data pengamatan aktivitas siswa dan guru, peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk menghasilkan data melalui ceklis penilaian aktivitas guru dan siswa

dengan indikator pilihan Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Sementara itu, data tes hasil belajar dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian (TK) atau tingkat penguasaan belajar Bahasa Inggris setelah penerapan model metode demonstrasi/peragaan diberikan kepada siswa. Skor ketercapaian belajar yang digunakan sebagai patokan ketuntasan siswa adalah 60.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Tes Data Awal

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan materi kepada siswa tentang *Procedure Text*. Peneliti meminta siswa membaca *Procedure Text* dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagian mana yang belum dimengerti. Sesudah melakukan tanya jawab dengan siswa, peneliti memberikan 10 butir soal kepada masing-masing siswa. Soal ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami penjelasan dari peneliti tentang *Procedure Text* sebelum diterapkannya metode demonstrasi. Berikut adalah hasil tes awal (pre-test) yang diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Hasil Tes Data Awal

Subjek	Skor perolehan siswa dari masing-masing soal										Nilai Siswa	Skor maksimum	Ketuntasan siswa
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	0	10	0	10	0	0	0	10	0	0	30	100	Tdk Tuntas
2	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	20	100	Tdk Tuntas
3	10	0	0	10	0	10	0	0	0	0	30	100	Tdk Tuntas
4	0	0	10	0	0	10	0	10	0	10	40	100	Tdk Tuntas
5	10	0	0	10	10	0	0	10	0	0	40	100	Tdk Tuntas
6	10	0	10	0	10	0	10	10	0	0	50	100	Tdk Tuntas
7	0	10	0	0	10	10	10	0	10	10	60	100	Tuntas
8	10	0	10	10	0	10	10	0	10	10	70	100	Tuntas
9	10	10	0	0	0	10	0	0	0	10	40	100	Tdk Tuntas
10	10	0	10	10	0	10	0	10	10	0	60	100	Tuntas
11	10	10	0	0	10	0	0	10	10	0	50	100	Tdk Tuntas
12	10	0	10	0	0	10	10	0	10	10	60	100	Tuntas
13	0	10	10	0	10	0	0	10	0	0	40	100	Tdk Tuntas
14	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	70	100	Tuntas
15	0	0	0	10	0	10	10	0	0	0	30	100	Tdk Tuntas
16	10	0	0	0	10	10	10	0	10	10	60	100	Tuntas
17	0	10	10	10	0	0	10	10	10	10	70	100	Tuntas
18	10	10	10	10	0	10	0	10	10	0	70	100	Tuntas
19	0	10	0	10	10	10	10	0	10	10	70	100	Tuntas
20	10	10	0	10	10	10	0	10	10	0	70	100	Tuntas
21	10	0	10	10	0	0	0	10	10	0	50	100	Tdk Tuntas
22	10	10	10	10	0	10	10	0	10	0	70	100	Tuntas
23	10	10	0	0	10	10	0	0	10	0	50	100	Tdk Tuntas
24	0	0	10	0	0	10	10	0	0	0	30	100	Tdk Tuntas
Rata-rata nilai siswa											51,3		

Hasil Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai tes awal dalam materi *Procedure Text* memperoleh 51,3 (belum tuntas) karena skor ketuntasan ≥ 60 . Selain itu, dari data awal ini tercatat ada 13 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Atas dasar hasil inilah peneliti melakukan perlakuan tindakan kelas dengan dua siklus untuk materi *Procedure Text* menggunakan metode demonstrasi.

4.2 Hasil Tindakan Per-siklus

4.2.1 Tindakan Siklus-1

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022. Pelaksanakan Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Materi yang diberikan pada kegiatan pembelajaran adalah *Procedure Text* dengan metode demonstrasi.

1) Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program satuan pembelajaran, rencana pembelajaran.
- b. Menyusun instrumen-instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi *Procedure Text*.
- c. Mempersiapkan Tes Hasil Belajar (THB) kognitif post-test.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan rangkaian pembelajaran seperti berikut.

- a. Pendahuluan. Guru membuka pelajaran dengan menulis di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang *Procedure Text* sederhana. Guru menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan).
- b. Kegiatan inti. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai Teks *Procedure* sederhana tentang resep masakan dan minuman dengan menggunakan demonstrasi (peragaan).
- c. Penutup. Guru memberikan soal evaluasi (post-test) untuk dikerjakan secara individual untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

3) Tahap Observasi

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan rangkaian pembelajaran seperti berikut. Observasi penelitian tindakan kelas siklus I diperoleh dari hasil pengamatan dua orang pengamat yang juga guru mata pelajaran bahasa Inggris, rekan sekerja peneliti di kelas IX SMPN-1 Parenggean. Observasi yang dilakukan berfokus pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus 1. Tabel 2 berikut adalah hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan Metode Demonstrasi (peragaan).

Table 2. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus-1

No	Aspek yang diamati	Kriteria Hasil Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
A	Kemampuan Merencanakan Tindakan:					
1	Pembuatan Skenario pembelajaran			√		
2	Pembuatan RPP			√		
3	Menyiapkan alat pelajaran yang diperlukan		√			
4	Penyusunan materi pelajaran			√		
B	Keterampilan dalam membuka pelajaran:					
1	Mengucapkan salam		√			
2	Mengajak siswa berdo'a		√			
3	Mengabsen siswa		√			
4	Mengadakan apersepsi			√		
5	Memperkenalkan materi pelajaran		√			
C	Kemampuan melaksanakan pelajaran					
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
2	Menjelaskan materi pelajaran			√		
3	Penggunaan metode demonstrasi (peragaan)			√		
4	Interaksi dengan siswa (tanya jawab)			√		
5	Mengaktifkan siswa untuk bertanya		√			
6	Memberikan bimbingan dan motivasi siswa		√			
7	Penggunaan metode pembelajaran		√			
8	Penilaian (evaluasi)			√		
D	Keterampilan menutup pembelajaran:					
1	Menyimpulkan materi pelajaran		√			
2	Memberikan nasihat dan saran kepada siswa			√		
3	Mengucapkan salam penutup		√			
	Jumlah Persentase		52%	48%		

Tabel 3 berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mempelajari teks prosedur setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siklus-1.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus-1

No	Aspek yang diamati	Kriteria Hasil Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Minat siswa terhadap pelajaran			√		
2	Kemampuan siswa memahami pelajaran				√	
3	Perhatian siswa terhadap pembelajaran			√		
4	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi pendapat			√		
5	Keaktifan siswa memberi kritik dan saran			√		

6	Kemampuan siswa mengerjakan soal latihan				√	
7	Kerjasama siswa			√		
Jumlah Persentase				71%	29%	

Sementara itu, Tabel 4 berikut adalah hasil evaluasi (tes hasil belajar) siswa dalam mempelajari teks prosedur setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siklus-1.

Tabel 4. Tes Hasil Belajar Siklus-1

Subjek	Skor perolehan siswa dari masing-masing soal										Nilai Siswa	Skor maksimum	Ketuntasan siswa
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	0	10	10	0	10	0	0	10	0	10	50	100	Tdk Tuntas
2	10	0	0	10	0	10	0	10	0	0	40	100	Tdk Tuntas
3	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	70	100	Tuntas
4	0	10	10	10	0	0	0	10	10	10	60	100	Tuntas
5	10	0	0	10	10	0	10	0	10	0	50	100	Tdk Tuntas
6	0	10	0	10	10	0	10	10	0	0	50	100	Tdk Tuntas
7	10	0	10	10	0	10	0	10	10	0	50	100	Tdk Tuntas
8	0	10	0	10	0	0	10	0	10	10	50	100	Tdk Tuntas
9	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	100	Tuntas
10	0	10	0	10	10	10	0	10	0	0	50	100	Tdk Tuntas
11	10	0	10	0	10	0	10	10	10	10	70	100	Tuntas
12	0	10	10	0	10	0	10	10	0	10	60	100	Tuntas
13	10	0	10	0	10	0	10	10	10	10	70	100	Tuntas
14	0	10	10	10	0	10	0	10	10	10	70	100	Tuntas
15	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	70	100	Tuntas
16	0	10	10	0	10	10	10	0	0	0	50	100	Tdk Tuntas
17	0	10	0	10	10	0	10	10	10	10	70	100	Tuntas
18	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80	100	Tuntas
19	10	10	10	0	0	10	10	0	0	10	70	100	Tuntas
20	0	10	10	0	10	0	10	10	10	10	70	100	Tuntas
21	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	100	Tuntas
22	0	10	0	10	0	10	0	10	0	10	50	100	Tdk Tuntas
23	10	0	10	10	10	0	10	0	10	10	70	100	Tuntas
24	0	10	0	10	0	10	10	0	0	10	50	100	Tdk Tuntas
Rata-rata nilai siswa											61,6		

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus-1, terdapat temuan-temuan sebagai berikut.

- Kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran pada materi *procedure text* dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan) masih belum memuaskan. Hal ini terlihat dari data hasil amatan di mana 52% aktivitas guru mengimplementasikan metode demonstrasi sudah tergolong baik. Namun masih ada sekitar 48% aktivitas guru masih perlu

ditingkatkan karena hanya tergolong kriteria cukup baik.

- Aktivitas siswa selama belajar terkait materi *procedure text* menggunakan metode demonstrasi masih perlu ditingkatkan karena menurut hasil pengamatan 71% siswa masih dalam kategori belum baik, terlebih ada sekitar 29% siswa masuk dalam kategori kurang baik.
- Tes hasil belajar pada siklus-1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah melampaui tingkat ketuntasan minimal di mana skor rata-rata yang diperoleh 61,6 tetapi dari hasil skor ini masih menyisakan 10 orang atau 42% siswa tidak tuntas, dan hanya 14 orang atau 58% siswa yang tuntas.
- Berdasarkan hasil tindakan pada siklus-1 maka masih perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki ketuntasan belajar siswa ke siklus-2.

4.2.2 Tindakan Siklus-2

Kegiatan pembelajaran siklus-2 dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Pelaksanakan Tindakan di siklus-2 ini sama seperti pada siklus-1 terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Materi yang diberikan pada kegiatan pembelajaran adalah *Procedure Text* dengan metode demonstrasi.

1) Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program satuan pembelajaran, rencana pembelajaran.
- b. Menyusun instrumen-instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi *Procedure Text*.
- c. Mempersiapkan Tes Hasil Belajar (THB) kognitif post-test.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan rangkaian pembelajaran seperti berikut.

- a. Pendahuluan. Guru membuka pelajaran dengan menulis di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang *Procedure Text* sederhana. Guru menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan).
- b. Kegiatan inti. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai Teks *Procedure* sederhana tentang resep masakan dan minuman dengan menggunakan demonstrasi (peragaan).
- c. Penutup. Guru memberikan soal evaluasi (post-test) untuk dikerjakan secara individual untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

3) Tahap Observasi

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan rangkaian pembelajaran seperti berikut. Observasi penelitian tindakan kelas siklus-2 diperoleh dari hasil pengamatan dua orang pengamat yang juga guru mata pelajaran bahasa Inggris, rekan sekerja peneliti di kelas IX SMPN-1 Parenggean. Observasi yang dilakukan berfokus pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus-2. Tabel 5 berikut adalah hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan Metode Demonstrasi (peragaan).

Table 5. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus-2

No	Aspek yang diamati	Kriteria Hasil Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
A	Kemampuan Merencanakan Tindakan:					
1	Pembuatan Skenario pembelajaran		√			
2	Pembuatan RPP		√			
3	Menyiapkan alat pelajaran yang diperlukan		√			
4	Penyusunan materi pelajaran		√			
B	Keterampilan dalam membuka pelajaran:					
1	Mengucapkan salam	√				
2	Mengajak siswa berdo'a	√				
3	Mengabsen siswa	√				
4	Mengadakan apersepsi		√			
5	Memperkenalkan materi pelajaran	√				
C	Kemampuan melaksanakan pelajaran					
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
2	Menjelaskan materi pelajaran		√			
3	Penggunaan metode demonstrasi (peragaan)		√			
4	Interaksi dengan siswa (tanya jawab)		√			
5	Mengaktifkan siswa untuk bertanya	√				
6	Memberikan bimbingan dan motivasi siswa	√				
7	Penggunaan metode pembelajaran		√			
8	Penilaian (evaluasi)		√			
D	Keterampilan menutup pembelajaran:					
1	Menyimpulkan materi pelajaran		√			
2	Memberikan nasihat dan saran kepada siswa		√			
3	Mengucapkan salam penutup	√				
	Jumlah Persentase	33%	67%			

Tabel 6 berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mempelajari teks prosedur setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siklus-2.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus-2

No	Aspek yang diamati	Kriteria Hasil Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Minat siswa terhadap pelajaran		√			
2	Kemampuan siswa memahami pelajaran		√			
3	Perhatian siswa terhadap pembelajaran		√			
4	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi pendapat		√			
5	Keaktifan siswa memberi kritik dan saran		√			

6	Kemampuan siswa mengerjakan soal latihan		√			
7	Kerjasama siswa		√			
	Jumlah Persentase		100%			

Sementara itu, Tabel 7 berikut adalah hasil evaluasi (tes hasil belajar) siswa dalam mempelajari teks prosedur setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siklus-2.

Tabel 7. Tes Hasil Belajar Siklus-2

Subjek	Skor perolehan siswa dari masing-masing soal										Nilai Siswa	Skor maksimum	Ketuntasan siswa
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	10	10	0	10	0	10	0	10	0	10	60	100	Tuntas
2	10	0	10	10	10	0	10	0	10	0	60	100	Tuntas
3	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80	100	Tuntas
4	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70	100	Tuntas
5	10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60	100	Tuntas
6	10	0	10	10	10	0	0	10	10	0	60	100	Tuntas
7	10	0	10	0	10	0	10	10	0	10	60	100	Tuntas
8	0	10	10	0	10	10	10	0	10	0	60	100	Tuntas
9	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80	100	Tuntas
10	10	10	0	10	0	10	0	10	0	10	60	100	Tuntas
11	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	100	Tuntas
12	10	10	0	10	10	0	0	10	10	0	60	100	Tuntas
13	10	0	10	0	10	10	10	0	10	10	70	100	Tuntas
14	10	10	0	10	10	0	10	0	10	0	60	100	Tuntas
15	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80	100	Tuntas
16	10	0	10	10	0	10	10	0	0	10	60	100	Tuntas
17	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80	100	Tuntas
18	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	100	Tuntas
19	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	100	Tuntas
20	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80	100	Tuntas
21	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	100	Tuntas
22	10	0	10	10	0	10	0	10	10	0	60	100	Tuntas
23	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80	100	Tuntas
24	10	10	0	10	10	10	0	0	10	0	60	100	Tuntas
	Rata-rata nilai siswa										70,1		

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus-2, terdapat temuan-temuan sebagai berikut.

- Kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran pada materi *procedure text* dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan) sudah sesuai harapan. Hal ini terlihat dari data hasil amatan di mana 33% aktivitas guru mengimplementasikan metode demonstrasi sudah tergolong sangat baik; dan 67% aktivitas yang dilakukan guru di kelas sudah

berkategori baik.

- Aktivitas siswa selama belajar terkait materi *procedure text* menggunakan metode demonstrasi sudah terlihat efektif karena hasil pengamatan menunjukkan 100% siswa sudah tergolong baik dalam menyerap materi teks prosedur melalui metode demonstrasi yang disampaikan oleh guru.
- Tes hasil belajar pada siklus-2 juga menunjukkan hasil yang positif di mana nilai rata-rata siswa sudah melampaui tingkat ketuntasan minimal dengan skor rata-rata yang diperoleh 70,1 dan dari hasil skor ini memperlihatkan 100% hasil belajar siswa sudah tuntas.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran teks prosedur dalam upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX SMPN 1 Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur tahun ajaran 2022/2023 dikatakan berhasil.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus-1 ke siklus-2 menunjukkan terjadi peningkatan 42% siswa tuntas setelah sebelumnya di siklus-1 hanya 52% saja siswa tuntas hasil belajarnya. Selain itu, tingkat partisipasi siswa mengikuti pelajaran setelah siklus-2 terlihat efektif karena 100% siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, serta siswa sudah dapat merespon materi yang disampaikan oleh guru. Terkait hal ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang terlibat dalam proses belajar melalui metode demonstrasi untuk materi *procedure text* telah memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi penelitian terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Alam (2017) dan Yusridawati (2020) yang sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan model dua siklus. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan tindakan, keterampilan membuka pelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran dengan sangat baik oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran teks prosedur sehingga membantu mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Terkait aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode demonstrasi terdapat peningkatan minat, kemampuan, perhatian, dan keaktifan siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif untuk materi teks prosedur.

Implikasi dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peragaan pada mata pelajaran bahasa Inggris terutama yang berkaitan dengan materi *Procedure Text*. Selain itu, penelitian ini telah memberikan informasi terkait upaya dalam memperbaiki cara mengajar

guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang paling penting adalah pihak sekolah di tingkat SMP dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif yang dapat membangun pengetahuan siswa. Untuk menemukan konsep pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya, salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32-38.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Moeslichaton. (1999). *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saefudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama offset.
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shabri, H. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardiman, A. (2008). *English in Focus for Grade IX for Junior High School*. Surabaya: Global Media Grafika.
- Yusridawati, Y. (2020). Upaya Peningkatan Belajar Teks Prosedur Melalui Metode Demonstrasi. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(10), 699-713.